

**SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 1 PANGGANG GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nugraha Wisnu Mahardika
NIM. 12601241086

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul” yang disusun oleh Nugraha Wisnu Mahardika, NIM. 12601241086, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2016
Pembimbing



Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul” yang disusun oleh Nugraha Wisnu Mahardika, NIM. 12601241086 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2016
Yang Menyatakan,



Nugraha Wisnu Mahardika
NIM. 12601241086

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul” yang disusun oleh Nugraha Wisnu Mahardika, NIM. 12601241086, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 4 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Ketua Penguji		20/10/2016
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		27/10/2016
Dr. Sugeng Purwanto	Penguji I (Utama)		27/10/2016
Yudanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		28/10/2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 jr

MOTTO

1. Jangan menyerah pada keadaan, tetapi buatlah keadaan menyerah karena kegigihan kita, jadi laki-laki harus tangguh, jangan lembek.
2. “sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’ad : 11)
3. “Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyrah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibuk, keluarga (kedua kakakku), yang senantiasa mendo'akanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku.

**SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 1 PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Oleh:

Nugraha Wisnu Mahardika
NIM. 12601241086

ABSTRAK

Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 45 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola yaitu tes pengembangan kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 26,67% (12 siswa), kategori “kurang” 17,78% (8 siswa), kategori “cukup” 33,33% (15 siswa), kategori “baik” 22,22% (10 siswa), dan kategori “baik sekali” 0% (0 siswa).

Kata kunci: *tingkat keterampilan, bermain sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan masukan kepada peneliti.
4. Ibu Indah Prasetyawati TP, M.Or., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Drs. Agus Sumhendartin, S, M.Pd., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul, yang telah membantu memberikan izin untuk penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Agustus 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Sepakbola.....	8
2. Hakikat Keterampilan Sepakbola	11
3. Hakikat Ekstrakurikuler.....	23
4. Hakikat Keterampilan.....	26
5. Pembinaan Olahraga Sepakbola	28
6. Karakteristik Siswa Usia 14-15 Tahun.....	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	50
D. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul	38
Tabel 2. Skala Penilaian Keterampilan Bermain Sepakbola	42
Tabel 3. Deskriptif Statistik.....	44
Tabel 4. Distribusi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul ..	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki	15
Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha	16
Gambar 3. Teknik Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki	18
Gambar 4. Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat	19
Gambar 5. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur	20
Gambar 6. Melempar Bola ke Dalam	22
Gambar 7. Tes Pengembangan Kecakapan <i>David Lee</i>	39
Gambar 8. Grafik Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Peserta Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	55
Lampiran 2. Surat Keterangan dari SEKDA DIY	56
Lampiran 3. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul	57
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Panggang	58
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	59
Lampiran 6. Data Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola	61
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	63
Lampiran 8. Biodata Siswa	65
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tolak ukur untuk melaksanakan program usaha pengembangan sumber daya yang berkualitas. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 3), bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia memulai upaya pembelajaran dan pelatihan. Hal tersebut memberikan gambaran mengenai motivasi kelahiran sistem pendidikan nasional.

Salah satu mata pembelajaran yang diberikan pada semua sekolah baik negeri dan swasta adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari salah satu program pengembangan sumber daya manusia. Menurut Aip Syarifudin (1991: 4), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak. Serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan cara memodifikasi permainan tersebut, agar anak menjadi lebih tertarik terhadap pendidikan jasmani.

Permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan yang cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat irama permainan dan penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim sepakbola yang sudah profesional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, membuka ruang untuk pergerakan, kerjasama yang solid, dan juga *skill* individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus. Pertahanan yang kuat, penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan menggiring bola sendirian, maka sangat dibutuhkan dukungan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

Menurut Aip Syarifudin (1991: 148), dengan dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola.

Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain.

Menurut Sukatamsi (1998: 29), di dalam latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat dilakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding untuk memantulkan bola, atau dengan bola digantung. Menurut Abdul Rohim (2008: 7) untuk menjadi pemain sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam.

Demi mendukung adanya bakat-bakat sepakbola yang ada di suatu daerah, salah satunya dapat disalurkan dengan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa menurut kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bermain sepakbola. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul sangatlah beragam, salah satunya sepakbola. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 45 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul dilaksanakan di lapangan Kopertis berada tepat di sebelah sekolah, dan

dilakukan dalam seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu, dimulai pukul 15.00 dan selesai pukul 16.30 WIB. Ekstrakurikuler dilatih oleh pelatih sepakbola, yaitu Bapak Dwi, S.Pd.

Masih banyak siswa hanya sekedar datang untuk melengkapi presensi, siswa ada juga yang mempunyai semangat yang bagus. Sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan dan dilanjutkan dengan *game*. Pelatih kurang memberikan pengetahuan tentang kemampuan dasar bermain sepakbola dengan benar kepada siswanya, masih banyak siswa yang melakukan gerakan yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah dirampas oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara diinjak.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Melihat kenyataan di atas peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul, yaitu latihan yang kurang bervariasi, metode yang digunakan oleh pelatih dan kurang optimal. Latihan hanya diperbanyak pada *game*, tanpa adanya penekanan latihan teknik.

Selain itu berbagai macam kendala yang kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Salah satunya adalah kurangnya alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler

sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Alat dan fasilitas merupakan hal yang juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Dengan tersedianya alat dan fasilitas yang cukup serta kondisi alat dan fasilitas yang baik akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Seperti pengadaan rompi bola, penambahan bola sepak, *cone*/kerucut, dan lain sebagainya akan menunjang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Fasilitas yang ada meliputi; jumlah *cone*/kerucut hanya ada sekitar 10 buah *cone*, dan 12 pecah, rompi pemain hanya tinggal 6 buah rompi. Bola yang dimiliki hanya 6 buah bola, padahal siswa yang berlatih cukup banyak, tentunya latihan jadi kurang efektif, ukuran bola menggunakan ukuran 4, kondisi lapangan sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa lubang dan juga masih ada beberapa kerikil di sekitar pinggir lapangan dan masih kurangnya perawatan rumput lapangan yang terlalu tinggi.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kemampuan dasar sepakbola, dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan kemampuan dasar sepakbola bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga khususnya sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.
3. Metode latihan yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, dan menjadi lebih fokus pada satu pokok bahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi pada: "Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: "Seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada pengukuran.

b. Bagi Guru

Dapat menjadikan pembelajaran sepakbola tersebut, dan dapat mengetahui seberapa besar bakat yang dimiliki siswanya.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola serta mampu meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia yaitu sepakbola. Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka, 1983: 70). Menurut Soedjono, dkk., (1985: 103), sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri,

akan diadakan penambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Muhajir, 2004: 22).

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

b. Teknik-teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar dalam sepakbola sangatlah kompleks. Menurut Soedjono, dkk. (1985: 17) teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1)

menendang (*kicking*), (2) menghentikan (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas (*tackling*), (6) lemparan ke dalam (*throw-in*), (7) menjaga gawang (*keeping*).

Menurut Muhajir (2004: 25), teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teknik tanpa bola (teknik badan)
Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.
- 2) Teknik dengan bola
Teknik dengan bola di antaranya: (a) Teknik menendang bola, (b) Teknik menahan bola, (c) Teknik menggiring bola, (d) Teknik gerak tipu dengan bola, (e) Teknik menyundul bola, (f) Teknik merampas bola, (g) Teknik melempar bola ke dalam, (h) Teknik menjaga gawang.

Menurut Herwin (2004: 21-49), permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Kualitas dan kemampuan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas

teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan.

2. Hakikat Keterampilan Sepakbola

Keterampilan gerak adalah kualitas gerak yang penentu utama dari keberhasilan adalah gerakan itu sendiri yang memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih. Keterampilan sepakbola adalah serangkaian faktor-faktor yang berupa kualitas-kualitas keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemain. Untuk memiliki keterampilan sepakbola yang baik pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, karena pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola yang baik pula.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, pemain harus memiliki teknik yang baik dan juga memiliki kemampuan fisik yang bagus. Dalam bermain sepakbola setidaknya pemain harus dapat menggiring bola maupun menendang dan menerima bola, sebab sangat berperan ketika melakukan atau menyusun serangan dan menggiring bola melewati lawan sebelum memberikan operan-operan kearah kawan maupun tembakan kearah gawang. Seorang pemain tidak akan bisa bermain dengan baik jika tidak mempunyai teknik menggiring bola, menendang dan menerima bola yang benar. Teknik menggiring bola yang pertama-tama harus dilatihkan kepada pemain muda, yaitu berlari dengan bola (*running with the ball*) (Suwarno KR, 2001: 10). Teknik ini amat penting di mana para pemain belajar atau berlatih lari dengan bola dan bola selalu terkontrol, serta tidak

selalu melihat bola setiap saat berlari membawa bola agar tidak mudah diambil lawan.

Para pemain harus berusaha sesering mungkin tidak melihat bola sewaktu menggiring, sehingga pemain dapat memutuskan apakah bola harus dioperkan, ditembak, atau digiring untuk mendapat kesempatan masuk ke daerah gawang lawan untuk menciptakan peluang. Menggiring bola (*dribbling*) mempunyai tujuan, di antaranya untuk melewati lawan, mencari kesempatan mengumpan pada kawan, menahan bola agar tetap dalam penguasaannya. Teknik menggiring dapat menggunakan dengan kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian dalam, dan kura-kura kaki bagian luar. Menurut Suwarno KR (2001: 10), menggiring bola memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

- a. Bola harus selalu terkontrol (tidak terlalu jauh atau dekat dengan kaki).
- b. Bola harus ada dalam perlindungan (gunakan cara dan kaki yang tepat, sesuai dengan keadaan dan posisi lawan).
- c. Pandangan mata pada bola, lapangan dan lawan.

Pemain tidak hanya pandai atau mampu menggiring bola tetapi juga mampu menendang bola. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menendang bola tidak hanya mengandalkan pada salah satu kaki yaitu kaki kanan atau kaki kiri saja, tetapi kedua-duanya harus terampil. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang

(*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Teknik menendang bola dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menurut Remmy Muchtar (1992: 29) ada empat cara dalam menendang bola, yakni: (1) dengan kaki bagian dalam (*inside-foot*), (2) dengan punggung kaki (*instep-foot*), (3) dengan punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), (4) dengan punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Dalam permainan sepakbola pemain juga harus dapat menerima bola (*receiving the ball*) ketika diberi operan oleh kawannya, baik operan itu datar, lambung, keras maupun pelan, pemain harus mampu mengontrol bola dan menahan bola agar tidak hilang diambil lawan dengan menggunakan kaki, baik kaki bagian dalam, punggung kaki, punggung kaki bagian luar, sol sepatu, paha, dada maupun kepala tergantung dengan arah datangnya bola. Agar bola dapat dikuasai dengan baik maka pemain harus menjaga stabilitas dan keseimbangan (kaki tumpu menumpu kuat dan rileks, lutut agak ditekuk dan tangan berada di samping badan), mengikuti arah jalannya bola (sesaat bagian badan yang akan dipakai untuk menerima atau mengontrol bola), dan mata harus tertuju pada bola. Dengan menguasai semua teknik-teknik permainan sepakbola, maka kemungkinan keterampilan bermain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola akan lebih baik dibandingkan dengan pemain yang tidak menguasai teknik-teknik permainan sepakbola.

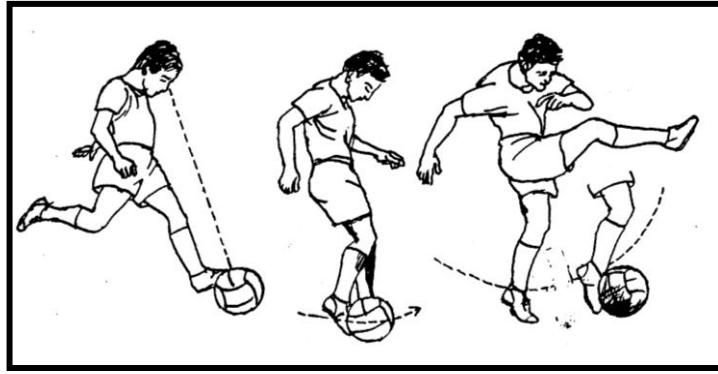
Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah:

a. Menendang (*kicking*)

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola:

- 1) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola
- 2) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan
- 3) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- 4) Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 31)

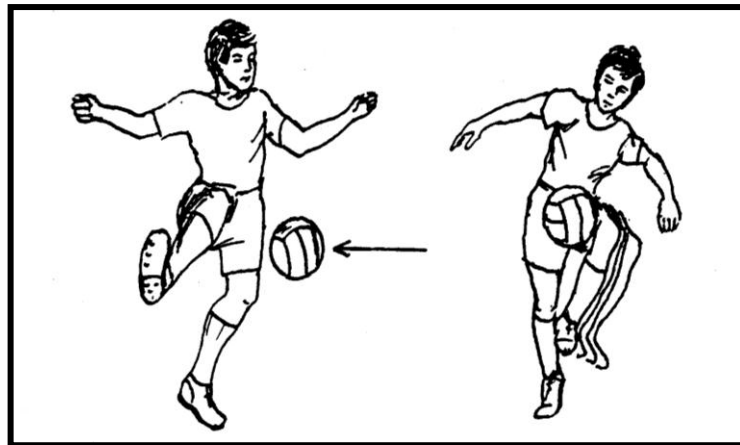
b. Mengontrol/menghentikan bola (*Stopping*)

Dalam permainan sepakbola seorang pemain harus mampu menerima, menahan bola, dan menguasainya dengan baik (Herwin, 2004: 39). Menurut Sukatamsi (1984: 124-125) cara menghentikan bola menurut bagian badan yang dipakai menerima bola adalah: (1) dengan tungkai bawah; (a) dengan kaki; (1) kaki bagian dalam, (2) kura-kura kaki penuh, (3) kura-kura kaki bagian luar, (4) sol sepatu, (5) tumit kaki (jarang digunakan), (b) dengan tulang kering, (c) dengan paha, (2) dengan perut, (3) dengan dada, (4) dengan kepala.

Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- 2) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- 3) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha (Remmy Muchtar, 1992: 33)

c. Menggiring bola (*dribbling*)

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yaitu menggiring bola. Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36).

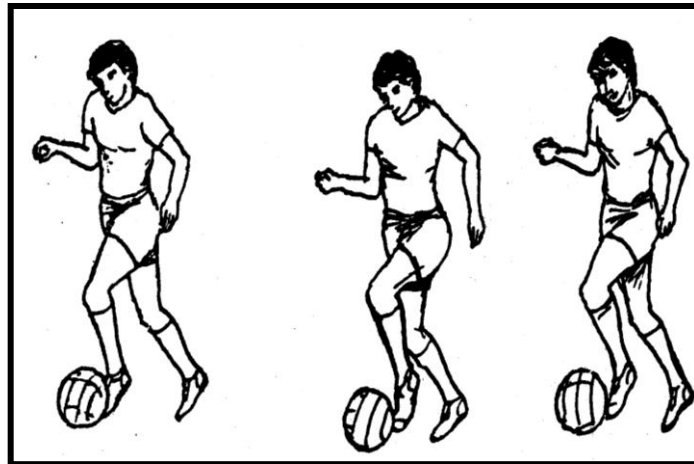
Menurut Sukatamsi (1984: 159-161) ada beberapa macam cara menggiring bola, yaitu:

- 1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam
 - a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan.
 - c) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.
- 2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh
 - a) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.
- 3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar
 - a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
 - b) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
 - c) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.



Gambar 3. Teknik Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 4)

d. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41).

Macam-macam teknik menyundul bola (*heading*) menurut Sukatamsi (1984: 173-174) adalah:

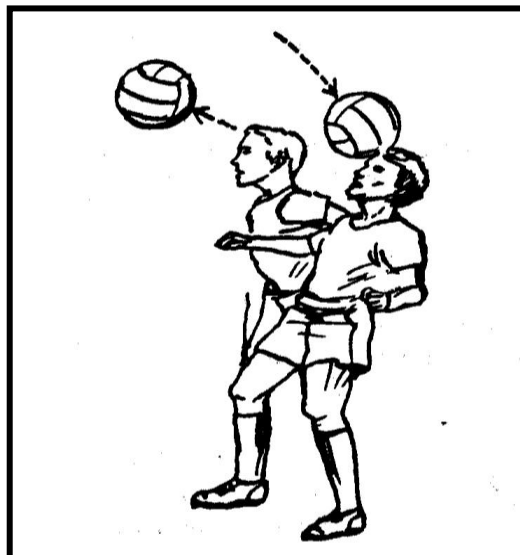
1) Menyundul bola (*heading*) dalam sikap berdiri

Sikap berhenti di tempat: badan menghadap ke arah datangnya bola, kedua kaki berdiri kangkang ke muka belakang kedua lutut ditekuk sedikit, badan ditarik ke belakang, sikap badan condong ke arah belakang, otot-otot leher dikuatkan hingga dagu merapat pada leher, mata tertuju ke arah datangnya bola,

dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul serta kedua lutut diluruskan, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola, seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, hingga badan condong ke depan diteruskan dengan gerak lanjutan ke arah sasaran, dengan mengangkat kaki belakang maju ke depan segera lari mencari posisi.

- 2) Menyundul bola (*heading*) dengan lari
Lari ke arah datangnya bola, sambil lari dengan gerakan seperti menyundul bola dalam sikap berdiri.
- 3) Menyundul bola (*heading*) dengan melompat
 - a) Dengan ancang-ancang melompat ke atas ke arah datangnya bola.
 - b) Setelah badan berada di atas badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan. Dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola.
 - c) Badan condong ke depan hingga turun ke tanah dengan kedua lutut kaki mengeper diteruskan dengan gerak lanjutan.

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala didorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.

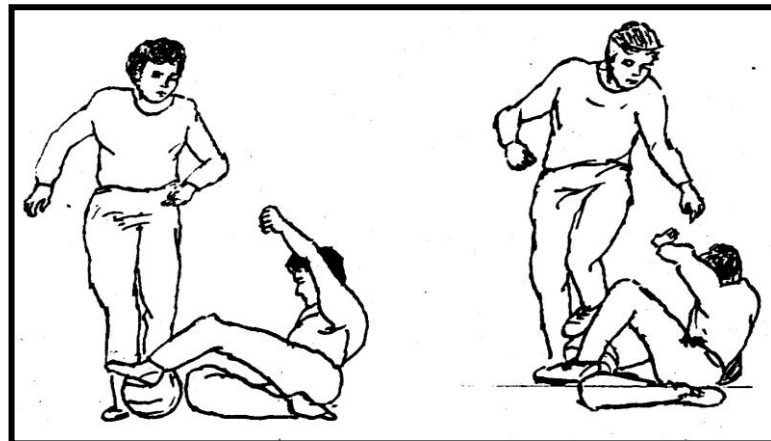


Gambar 4. Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat
(Remmy Muchtar, 1992: 45)

e. Merebut bola

Dalam pertandingan sepakbola, jika bola sedang dikuasai oleh lawan, diharapkan pemain harus merebut bola dengan teknik tertentu tanpa adanya pelanggaran. Merampas bola menurut Sukatamsi (1984: 191-192), adalah teknik merampas bola dari lawan yang sedang menguasai bola. Untuk keberhasilan dalam merampas bola kecuali teknik merampas bolanya sendiri, masih ditentukan oleh faktor keberanian, kekuatan dan ketenangan pemain. Teknik ini sering dilakukan oleh pemain pertahanan atau belakang di dalam usahanya untuk mematahkan serangan lawan atau pemain penyerang. Walaupun demikian sebaiknya semua pemain dapat melakukannya.

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping pemain, dan perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



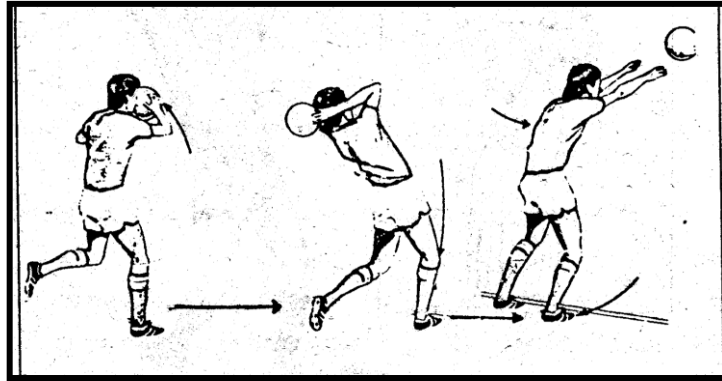
Gambar 5. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur
(Remmy Muchtar, 1992: 48)

f. Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Jika bola keluar garis samping lapangan, maka akan diberikan lemparan ke dalam. Menurut Sukatamsi (1984: 184), melemparkan bola ke dalam lapangan harus dilakukan:

- a. Dengan kedua belah tangan melalui di atas kepala
- b. Kedua kaki dari pemain yang melemparkan bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melemparkan bola kedua kakinya harus berada di tanah, tidak boleh diangkat.

Melempar bola tidak dibenarkan langsung membuat gol, dan keuntungannya di dalam melempar bola tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri *offside*, jadi pemain penyerang bebas berdiri di muka gawang lawan (Sukatamsi 1984: 184). Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut: (1) melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola, (2) kedua siku menghadap ke depan, (3) kedua ibu jari saling bertemu, (4) bola berada di belakang kepala, (5) kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan. (6) mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 6. Melempar Bola ke Dalam
(Sucipto dkk., 2000: 3)

g. Gerak Tipu

Perlu diperhatikan bahwa di dalam melakukan gerak tipu, gerakan permulaan yang bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya sehingga akan kehilangan keseimbangan badan sendiri. Berat badan jangan sampai terlalu jauh menyimpang dari bidang tumpuan. Setelah berhasil menipu lawan segera menutup lawan, yaitu dengan menempatkan badan di antara bola dan lawan (Sukatamsi 1984: 187-188).

h. Teknik Penjaga Gawang (*goal keeping*)

Teknik penjaga gawang merupakan teknik khusus yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang. Bila penjaga gawang mampu mempertahankan gawang tidak kemasukan, maka kemungkinan menang bagi timnya adalah penting (Herwin 2004: 49). Menurut Remmy Muchtar (1992: 50-51) teknik yang dilakukan penjaga gawang antara lain: (a) menangkap bola yang tergulir di tanah, (b) menangkap bola setinggi perut, (c) menangkap bola setinggi dada, (d) men – tip bola tinggi melalui atas gawang.

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin, 2004: 49).

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Menurut Depdikbud (1994: 25), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang lebih dipelajari dari berbagai mata pelajaran sekolah. Berkaitan dengan permasalahan ekstrakurikuler Depdikbud (1994: 34) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa yang mengembangkan bakat dan kegemarannya.

Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 22), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang tidak diatur dalam kurikulum, bersifat fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan serta dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menambah keterampilan dan pengembangan bakat.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram. Ekstrakurikuler diadakan tentunya mempunyai beberapa tujuan. Menurut Depdikbud (1994: 8), tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi
- 3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan di masyarakat

Tujuan ekstrakurikuler juga diungkapkan dalam Depdikbud (1994: 3), sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.
- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian serta untuk lebih mengaitkan antar pengetahuan yang diperoleh dalam kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan

Salah satu pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atau tujuan daripada kurikulum sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah. Guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan terorganisir di sini adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas penulis dapat membuat kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya

dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (Depdikbud, 1994: 4).

4. Hakikat Keterampilan

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 67), keterampilan merupakan penampilan motorik pada taraf yang tinggi. Gerakan pada taraf tinggi akan terasa enak dipandang. Keterampilan ditandai dengan gerakan yang terorganisasi, halus, dan estentis.

Apabila kemampuan tersebut terus diasah maka akan menjadikan anak tersebut terampil dalam menjalani semua aktivitas yang disukainya. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapat bentuk gerakan yang benar. Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 47) berpendapat bahwa keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 47) juga menambahkan

penggolongan keterampilan yaitu: (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud. Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa derajat keberhasilan dalam suatu permainan tergantung dari tingkat memaksimalkan keterampilan seorang.

Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 57) membagi keterampilan menjadi tiga faktor yaitu:

a. Faktor proses belajar mengajar (*leaning process*)

Pembelajaran gerak proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya.

b. Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap orang mempunyai tingkat gerak berbeda-beda, baik dalam hal fisik maupun mental emosional. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat keterampilan berbeda-beda. Ada beberapa faktor pribadi yang menyebabkan tingkat pencapaian keterampilan, yaitu: ketajaman indra, persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia, dan faktor-faktor kepribadian yang lain.

c. Faktor situasional (*situational factors*)

Faktor ini mempengaruhi kondisi pembelajaran, yang termasuk kedalam faktor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan,

peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Sugianto dan Sudjarwo (1993: 13), keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya dasar manusia yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar adalah ketrampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan seseorang yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Agar keterampilan tersebut dapat berkembang maka harus selalu diasah dengan cara meningkatkan latihan.

5. Pembinaan Olahraga Sepakbola

Olahraga diperlukan pembinaan dari usia dini sampai usia matang agar prestasi yang dihasilkan dapat maksimal. Menurut Suwarno KR (2001: 2), program pengembangan sepakbola terdiri dari 3 fase, yaitu:

- a. Fase 1 : umur 5-8 tahun - *fun phase*
- b. Fase 2 : umur 9-12 tahun – *technical phase*
- c. Fase 3 : umur 13-17 tahun – *tactical phase*

Untuk fase pertama kegembiraan, fase ini adalah masa kegembiraan sehingga semua latihan-latihan dan permainan direncanakan secara sederhana yang menyangkut unsur-unsur kegiatan yang menggembirakan atau yang menyenangkan. Pemain-pemain pada fase ini belum mempunyai motivasi untuk belajar/berlatih unsur-unsur teknik, kemampuan konsentrasinya terbatas dan mudah bingung. Pada fase ini anak-anak bermain tanpa tekanan, kemenangan dalam bermain bukanlah sebagai suatu tujuan keberhasilan. Melainkan kesenanganlah yang ingin didapat pemain pada fase ini karena sesuai dengan umur pemain.

Fase kedua pengembangan teknik, dalam fase ini pemain berlatih unsur-unsur teknik dasar dan diusahakan agar dapat diterapkan dalam bermain secara benar. Penguasaan teknik yang bagus, menjadi dasar pengembangan taktik pada masa yang akan datang. Taktik tidak dilatihkan pada masa ini, walaupun demikian dalam latihan teknik dikaitkan unsur-unsur taktik dasar. Adapun tahapan latihan teknik antara lain: pemain dengan bola tanpa tekanan, pemain dengan bola dengan “tanda” sebagai tekanan, dan pemain dengan bola dengan tekanan penuh.

Fase ketiga pengembangan taktik, dalam fase ini dituntut adanya penguasaan dan peningkatan dalam unsur taktik dan fisik dalam pemain. Dalam melatih taktik seperti melatih teknik yaitu secara bertahap dari yang sederhana ke unsur-unsur yang kompleks (dari yang mudah ke yang sukar). Adapun tahapan dalam latihan taktik antara lain : pemain tanpa bola tanpa

tekanan, pemain dengan bola tanpa tekanan, pemain dengan tanda sebagai tekanan, dan pemain dengan bola dengan tekanan penuh.

6. Karakteristik Siswa Usia 14-15 Tahun

Setiap perkembangan anak mempunyai karakteristik khusus sesuai dengan usianya. Menurut Sukintaka (1992: 45), tentang siswa yang berumur 14-15 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang kurang baik
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak dihiraukan
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dari pada putri
 - 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis atau Mental
 1. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
 2. Ingin menetapkan pandangan hidup
 3. Mudah gelisah karena keadaan lemah.
- c. Sosial
 1. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 2. Mengetahui moral etik dari kehidupan
 3. Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Lebih lanjut Menurut Sukintaka (1992: 45) tentang siswa SMP yang berumur antara 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Sering menampilkan hubungan dan kordinasi yang kurang baik
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak terhiraukan
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dibandingkan dengan anak perempuan

- 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
 - 8) Pertumbuhan badannya sangat pesat, terutam pada anak laki yang sudah tertarik pada perempuan
 - 9) Secara praktek semua anak telah mencapai masa pubertas pada akhir usia
 - 10) Perkembangan yang cepat dalam hal kekuatan, kecepatan, daya tahan dan koordinasi
 - 11) Kelincahan adanya ketidak seimbangan pertumbuhan sehingga bentuk badannya kadang-kadang agak kaku
 - 12) Daya pikir untuk mencari sebab musabab berkembang
 - 13) Anak seusia ini selalu ingin mempertahankan pendapatnya
 - 14) Mereka mendambakan keterampilan yang sempurna
 - 15) Suka menirukan
 - 16) Mulai berinisiatif
 - 17) Mulai tertarik pada pekerjaan spesialisasi
- b. Psikis dan Mental
- 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
 - 2) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - 3) Mudah gelisah
- c. Sosial
- 1) Ingin diakui oleh kelompoknya
 - 2) Mengetahui moral etika dari kehidupan
 - 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang
 - 4) Sangat emosional, kurang terkontrol dan sukar dimengerti
 - 5) Mempunyai keinginan untuk berpetualangan
 - 6) Berkeinginan mempunyai teman dari jenis yang berbeda
 - 7) Mereka memperhatikan dirinya
 - 8) Mereka mempunyai teman yang tetap
 - 9) Mereka agak takut bertanggung jawab
 - 10) Mereka menyukai permainan beregu

Menurut Hurlock (2000), masa remaja memiliki ciri-ciri yang terdiri

atas:

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan. Remaja mengalami perubahan penting dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun mentalnya untuk menuju kedewasaan diri.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan

psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Adanya stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku merusak, mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan seks bebas.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial.

Di antara perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja yang dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan remaja adalah: pubertas,

penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, teman sebaya, persahabatan, pacaran, dan pergaulan menuju kebebasan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Dzulqarnin (2013) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP 14 Yogyakarta sebanyak 25 orang. Instrumen untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan tes David Lee yang dimodifikasi (Subagyo Irianto, 2010: 152-156). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase

sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (0 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan Fitri Hermawan Nurdiah (2010) yang berjudul “Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The David Lee Soccer Pontensial Circuit Test* adapun hasil penelitian ketiga item tes menunjukkan bahwa siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (9,33%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra masuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 40%. Sedangkan siswa putri dengan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,06%), kategori baik sebanyak 16 siswa (24,24%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (39,39%), kategori kurang sebanyak 17 siswa (25,76%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (4,55%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri masuk dalam kategori sedang yaitu persentase 39,39%.
3. Penelitian yang dilakukan Yani Setyo Prabowo (2009) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 siswa adalah sebagai berikut: Kategori baik sekali 5 (8,9%) siswa, baik 11 (19,6%) siswa, sedang 21 (37,5%) siswa, kurang 16 (28,6%) siswa, dan kurang sekali 3 (5,4%) siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra kelas VII SMP N 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2009/2010 masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 37,5%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul khususnya sepakbola sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berjalan. Salah satu pembelajaran sepakbola yang diberikan adalah teknik-teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang dimiliki pemain dengan melakukan gerak yang efektif dan efisien.

Keterampilan dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, baik keterampilan individu maupun keterampilan bermain secara tim. Permainan sepakbola merupakan permainan tim dan mengutamakan kemampuan teknik dasar dalam sepakbola yang harus dikuasai meliputi: menendang bola, mengontrol bola, gerak tipu, merampas bola, lemparan ke dalam dan teknik penjaga gawang. Dari uraian kajian teori timbul pemikiran bahwa keterampilan siswa. Dalam sepakbola, keterampilan penguasaan teknik bola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. Adapun teknik dasar sepakbola meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, *goalkeeping*, dan *trapping*. Untuk melihat apakah tingkat ketercapaian keterampilan dasar bermain sepakbola yang diberikan pelatih dalam melatih siswanya, pelatih memerlukan evaluasi dengan alat ukur yang

baku. Hal ini tentu akan lebih objektif dari pada penilaian hanya sebatas pengamatan di lapangan. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepakbola seseorang, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan/kecakapan bermain sepakbola

Penelitian ini membahas tentang tingkat ketrampilan dasar bermain sepakbola ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negei 1 Panggang Gunungkidul dan diukur dengan Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee* Bagi Siswa Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 243), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Keterampilan dasar bermain sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan bagi peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola yang diukur dengan tes potensi keterampilan dasar bermain sepakbola dari tes pengembangan kecakapan "*David Lee*" oleh Subagyo Irianto (2010). Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), *dribbling*/

menggiring bola zig-zag, *keeping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah/*stoping*. Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes sebanyak 2 kali dengan memasukkan hasil tes dan mengelompokkan ke dalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik, dan diambil waktu terbaik dalam melakukan tes tersebut.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 45 siswa putra. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul

Subjek	Kelas	Jumlah
Peserta Ekstrakurikuler	VII	21
	VIII	24
Total		45

(Sumber: Data SMP Negeri 1 Panggang)

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

a. Gambar dan Ukuran Arena Tes

[illegible]

b. Alat-Alat dan Perlengkapan

- 39

- g. *Stop watch* = 1 buah
- h. Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang: Petugas waktu, Pencatat hasil/skor, Penelitian unsur teknik (*judge*)

c. Petunjuk Pelaksanaan Tes

- a. Testi menggunakan sepatu bola.
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan pengarahan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruksi atau testor.

d. Urut-urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri dikotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola didribbel/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke -8) bola dihentikan dikotak ke -2
- e. Testi menganbil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola

harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulang dengan kaki yang sama dengan sisi bola berikutnya.

- f. Testi melakukan seperti “e)” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulang dengan sisi bola berikutnya.
- g. Mengambil bola kotak ke- 2 untuk kemudian *didribble*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

e. Catatan:

- 1) *Stop-watch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stop watch* tetap berjalan.
- 3) Setiap testi diberi kesempatan 2x kesempatan
- 4) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- 5) Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

f. Skala Penilaian

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa KU 14-15 tahun sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian Keterampilan Bermain Sepakbola

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik

(Sumber: Subagyo Irianto, 2010: 152-156)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan tes dengan pengukuran. Tes dan pengukuran dilakukan dua kali. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil yang terbaik. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Sutrisno Hadi (1991: 211) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan non statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menurut Sutrisno Hadi, bahwa analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan

dengan kalimat. Menurut Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

(Sumber: Anas Sudijono (2009: 43))

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, yaitu dengan pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010: 152-156). Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul.

Hasil penghitungan data tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul menghasilkan rerata sebesar 47,62, median = 45,97, modus = 38,82, dan standar deviasi = 7,55. Nilai terkecil yang diperoleh sebesar 38,81 dan nilai terbesar sebesar 63,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

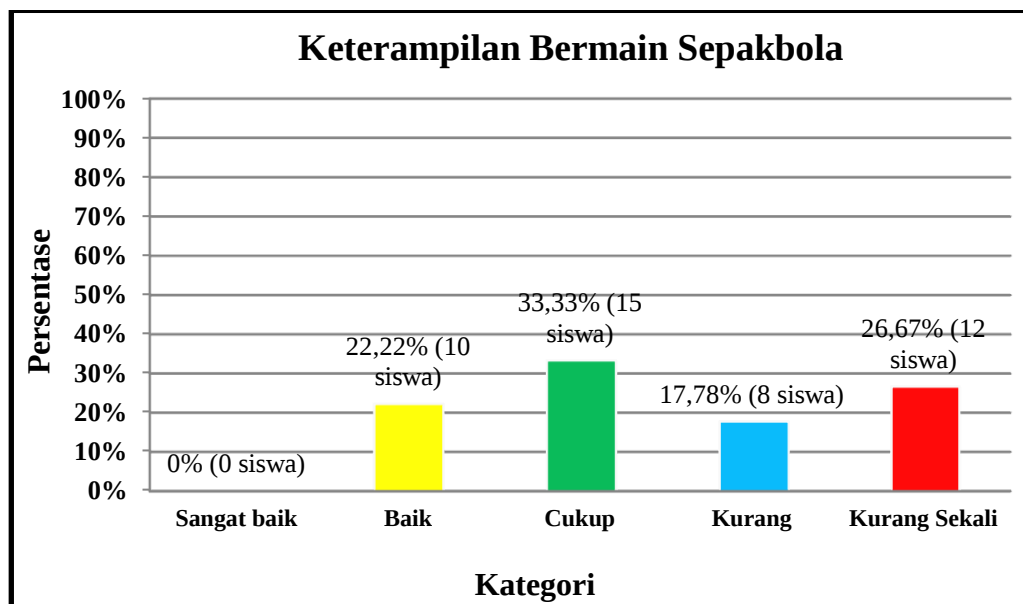
<i>N</i>	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		47,6189
<i>Median</i>		45,9700
<i>Mode</i>		38,82 ^a
<i>Std. Deviation</i>		7,54644
<i>Minimum</i>		38,81
<i>Maximum</i>		63,12
<i>Sum</i>		2142,85

Tabel distribusi tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh (dalam detik)	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	< 34.82	0	0%
2	Baik	40.78 – 34.81	10	22,22%
3	Cukup	46.76 – 40.79	15	33,33%
4	Kurang	52.73 – 46.77	8	17,78%
5	Kurang Sekali	> 52.73	12	26,67%
Jumlah			45	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul tampak sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 26,67% (12 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 17,78% (8 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 33,33% (15 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 22,22% (10 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 47,62, tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul pada kategori “kurang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori kurang. Keterampilan dalam melakukan suatu olahraga tertentu tidak bisa didapatkan dengan mudah. Perlu dilakukan latihan yang terus menerus dan berkesinambungan agar seseorang dapat menguasai pola gerak olahraga tertentu yang terkoordinasi, terorganisir, dan terpadu. Selain itu hasil yang diperoleh dalam melakukan keterampilan olahraga harus maksimal dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimal. Menurut Schmidt yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 61) keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir

dengan kepastian maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum.

Sepakbola merupakan permainan beregu di mana setiap regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang (Sucipto dkk, 2000: 7). Permainan ini dilakukan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang panjangnya 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya 64 meter sampai 75 meter. Saat ini sepakbola merupakan salah satu *sportainment* yang menyebar secara meluas tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Melalui pertandingan sepakbola seseorang dapat mempelajari banyak hal, di antaranya yaitu dengan mengamati para pemain, para pendukung, wasit, pelatih dan banyak lagi, dapat memberikan latihan akan sedikit dinamika yang ada dalam dunia olahraga secara luas dan dunia sepakbola secara khusus.

Selama ini latihan di siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul satu kali dalam satu minggu. Ketika kegiatan latihan sepakbola berlangsung, pelatih/guru kurang memperhatikan jenis latihan khususnya untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola atlet. Pelatih/guru lebih meningkatkan latihan fisik ketimbang memberi materi untuk latihan teknik sepakbola atlet atau siswa. Latihan untuk meningkatkan teknik sepakbola atlet atau siswa harus seimbang dengan latihan fisik atlet. Adanya keseimbangan dalam materi latihan, maka dalam pencapaian prestasi akan lebih maksimal.

Kemampuan teknik dasar dalam sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar

dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

Agar para peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul mempunyai kemampuan dasar bermain sepakbola yang semakin baik, selain diajarkan oleh guru/ pelatih maka, hendaknya diberikan himbauan kepada para siswa agar melakukan latihan tambahan diluar latihan rutin di sekolah. Latihan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan teman, tetapi akan lebih baik dilakukan dengan teman karena dapat meningkatkan kemampuan dengan lebih baik dan saling mengevaluasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 26,67% (12 siswa), kategori “kurang” 17,78% (8 siswa), kategori “cukup” 33,33% (15 siswa), kategori “baik” 22,22% (10 siswa), dan kategori “baik sekali” 0% (0 siswa).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, dengan perencanaan yang disusun dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.

4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola.
2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola bagi yang kurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang keterampilan bermain sepakbola lebih menyeluruh dengan menambah variabel penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Aip Syarifudin. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2009). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Ardi Riyana. (2002). Penyusun Standar Tes Ketrampilan Sepakbola bagi Siswa SSB Usia 9-13 Tahun Se Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdikbud. (1994). *Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Didik Dzulqarnin. (2013). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Perkembangan Motorik (diktat)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Fitri Hermawan Nurdiah. (2010). Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 Pandak. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). Jilid 1. *Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud. Dirjendikti.
- Soedjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.

- Subagyo Irianto. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Tesis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY PRESS.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (1998). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- , (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Sukintaka. (1983). *Permainan dan Metodik. Buku I untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1992). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Suwarno KR. (2001). *Sepakbola*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Yani Setyo Prabowo (2009). Tingkat Kemampuan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta. Dirjen Dikti.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 265/UN.34.16/PP/2016. 12 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

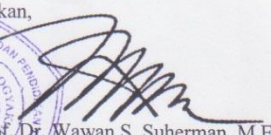
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nugraha Wisnu Mardhika.
NIM : 12601244086.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 04 Mei s.d 04 Juni 2016.
Tempat/Obyek : SMP Negeri 1 Panggang.
Judul Skripsi : Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Panggang Gunung Kidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 49640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Panggang.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SEKDA DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/327/5/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 265/UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 12 MEI 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: NUGRAHA WISNU MARDHIKA	NIP/NIM	: 12601244086
Alamat	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PANGGANG GUNUNGKIDUL		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 13 MEI 2016 s/d 13 AGUSTUS 2016		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **13 MEI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. H. M. Wono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul

	
PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU	
Alamat : Jl. Brigjen. Katamsno No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812	
<u>SURAT KETERANGAN / IJIN</u>	
Nomor : 483/KPTS/05/2016	
Membaca	: Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/327/5/2016 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	: 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijijinkan kepada	:
Nama	: Nugraha Wisnu Mardhika NIM : 12601244086
Fakultas/Instansi	: Ilmu Keolahragaan / UNY
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Lenggudi RT 06 RW 03, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul
Keperluan	: Ijin penelitian dengan judul : "SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PANGGANG GUNUNGKIDUL"
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Panggang Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing	: Drs. Agus Sumhendrtin S., M.Pd
Waktunya	: Mulai tanggal : 16/05/2016 sd. 16/06/2016
Dengan ketentuan	:
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya. 1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda_gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpadgunungkidul@gmail.com 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah. 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan. 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.	
Dikeluarkan di : Wonosari Pada Tanggal 16 Mei 2016 An. BUPATI GUNUNGKIDUL KEPALA  Drs. AZIS SALEH NIP. 19660603 198602 1 002	
<u>Tembusan disampaikan kepada Yth.</u> 1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ; 2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ; 3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ; 4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ; 5. Kepala SMP Negeri 1 Panggang Kab. Gunungkidul ;	

Lampiran 4. Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Panggang

 PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP N 1 PANGGANG
Alamat : Giriharjo, Panggang, Gunungkidul 55872. Telp. 085 529 123 24

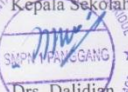
SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 155 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP N 1 Panggang Gunungkidul,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUGRAHA WISNU MARDHIKA
NIM : 12601244086
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam menyusun Tugas
Akhir Skripsi dengan judul : " SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA
PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA " pada tanggal 16 Mei – 16 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panggang, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah

Drs. Dalidjan
NIP. 19561101 199003 1 001

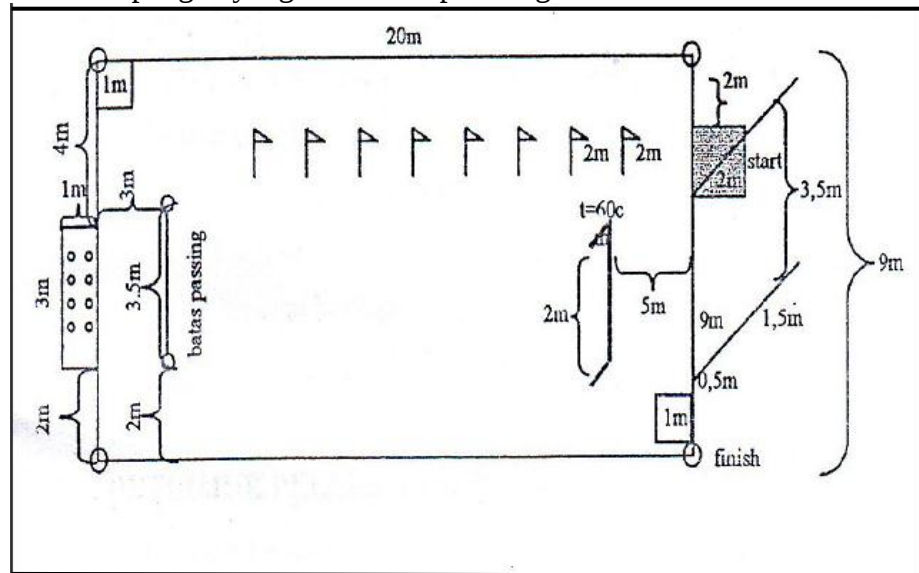


Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Adapun Pentunjuk Pelaksanaan tes kecakapan bermain sepak bola dengan pengembangan tes “David Lee” sebagai berikut:

1. Gambar dan Ukuran Arena Tes

Sebuah lapangan yang rata berumput dengan 9 x 20 meter.



Gambar 7. Gambar dan Ukuran Arena Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee*

2. Alat-Alat dan Perlengkapan

- Bola ukuran 5 = 9 buah
- Meteran Panjang = 1 buah
- Cone* Besar = 5 buah
- Pancang 1,5 = 10 buah
- Gawang kecil untuk passing bawah ukuram 60 cm dan lebar 2 m = 1 buah
- Pancang 2 m = 2 buah
- Stop watch* = 1 buah
- Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- Kapur gamping
- Petugas lapangan 3 orang:
Petugas waktu, Pencatat hasil/skor, Peneliti unsur teknik (*judge*)

3. Petunjuk Pelaksanaan Tes

- Testi menggunakan sepatu bola.
- Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- Testi mendapatkan penjelasan dan pengarahan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruksi atau testor.

4. Urut- Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.

- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola di *dribbel*/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke -8) bola dihentikan dikotak ke -2
- e. Testi menganbil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulang dengan kaki yang sama dengan sisi bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e)” tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulang dengan sisi bola berikutnya.
- g. Mengambil bola di kotak ke- 2 untuk kemudian di *dribble*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti didalam kotak.

Catatan:

- Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang *pertama* kali
- Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harua diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stop watch tetap berjalan.
- Setiap testi diberi kesempatan 2x kesempatan
- Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari star hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

Lampiran 6. Data Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola

**DAFTAR NILAI TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA
DAVID LEE**

NO	NAMA SISWA	Usia (thn)	TES 1	TES 2	Waktu Terbaik
1	S1	14	54,07	58,12	54,07
2	S2	14	48,58	43,52	43,52
3	S3	15	56,47	48,25	48,25
4	S4	15	48,34	44,10	44,10
5	S5	14	41,22	42,10	41,22
6	S6	14	41,27	55,12	41,27
7	S7	14	49,19	51,47	49,19
8	S8	15	47,00	41,65	41,65
9	S9	15	52,22	48,50	48,50
10	S10	15	49,50	45,97	45,97
11	S11	15	46,07	47,22	46,07
12	S12	14	39,55	40,65	39,55
13	S13	14	38,81	41,23	38,81
14	S14	14	40,18	43,11	40,18
15	S15	14	42,46	42,46	42,46
16	S16	14	42,52	44,25	42,52
17	S17	14	46,38	48,76	46,38
18	S18	15	45,89	47,81	45,89
19	S19	15	59,29	59,29	59,29
20	S20	14	42,08	42,08	42,08
21	S21	14	55,74	55,74	55,74
22	S22	14	38,82	41,53	38,82
23	S23	14	61,30	61,30	61,30
24	S24	15	49,26	52,71	49,26
25	S25	15	61,30	63,41	61,30
26	S26	15	63,12	65,87	63,12
27	S27	14	39,55	39,55	39,55
28	S28	14	48,33	50,22	48,33
29	S29	14	52,64	53,02	52,64
30	S30	14	51,15	51,15	51,15
31	S31	14	56,98	56,98	56,98
32	S32	14	57,38	59,77	57,38
33	S33	14	55,97	54,74	54,74
34	S34	15	58,81	54,83	54,83
35	S35	15	40,18	38,82	38,82
36	S36	14	42,46	43,79	42,46
37	S37	14	42,52	44,25	42,52

38	S38	14	40,38	38,81	38,81
39	S39	15	45,89	47,81	45,89
40	S40	15	40,69	39,29	39,29
41	S41	15	57,08	55,74	55,74
42	S42	14	55,74	52,08	52,08
43	S43	14	62,76	63,53	62,76
44	S44	14	41,30	38,82	38,82
45	S45	15	42,26	39,55	39,55

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		47.6189
Median		45.9700
Mode		38.82 ^a
Std. Deviation		7.54644
Minimum		38.81
Maximum		63.12
Sum		2142.85

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.81	2	4.4	4.4	4.4
38.82	3	6.7	6.7	11.1
39.29	1	2.2	2.2	13.3
39.55	3	6.7	6.7	20.0
40.18	1	2.2	2.2	22.2
41.22	1	2.2	2.2	24.4
41.27	1	2.2	2.2	26.7
41.65	1	2.2	2.2	28.9
42.08	1	2.2	2.2	31.1
42.46	2	4.4	4.4	35.6
42.52	2	4.4	4.4	40.0
43.52	1	2.2	2.2	42.2
44.1	1	2.2	2.2	44.4
45.89	2	4.4	4.4	48.9
45.97	1	2.2	2.2	51.1
46.07	1	2.2	2.2	53.3
46.38	1	2.2	2.2	55.6
48.25	1	2.2	2.2	57.8
48.33	1	2.2	2.2	60.0
48.5	1	2.2	2.2	62.2
49.19	1	2.2	2.2	64.4

49.26	1	2.2	2.2	66.7
51.15	1	2.2	2.2	68.9
52.08	1	2.2	2.2	71.1
52.64	1	2.2	2.2	73.3
54.07	1	2.2	2.2	75.6
54.74	1	2.2	2.2	77.8
54.83	1	2.2	2.2	80.0
55.74	2	4.4	4.4	84.4
56.98	1	2.2	2.2	86.7
57.38	1	2.2	2.2	88.9
59.29	1	2.2	2.2	91.1
61.3	2	4.4	4.4	95.6
62.76	1	2.2	2.2	97.8
63.12	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 8. Biodata Siswa

No	Nama	TTL	Usia (thn)	Posisi
1	S1	Gunungkidul, 21-04 – 2002	14	Penyerang
2	S2	Gunungkidul, 25-11 – 2001	14	Bertahan
3	S3	Gunungkidul, 06-05 – 2002	15	Bertahan
4	S4	Gunungkidul, 06-12 – 2002	15	Bertahan
5	S5	Gunungkidul, 09-06 – 2002	14	Bertahan
6	S6	Gunungkidul, 22-11 – 2002	14	Bertahan
7	S7	Bantul, 28-07 – 2002	14	Penyerang
8	S8	Gunungkidul, 10-12 – 2002	15	Penyerang
9	S9	Gunungkidul, 27-10 – 2002	15	Penyerang
10	S10	Gunungkidul, 27-06 – 2002	15	Penyerang
11	S11	Sleman, 14-02 – 2002	15	Penyerang
12	S12	Gunungkidul, 20-12 – 2002	14	Bertahan
13	S13	Gunungkidul, 14-04 – 2002	14	Bertahan
14	S14	Gunungkidul, 19-02 – 2002	14	Bertahan
15	S15	Gunungkidul, 08-03 – 2002	14	Bertahan
16	S16	Gunungkidul, 19-07 – 2002	14	Kiper
17	S17	Gunungkidul, 09-09 – 2002	14	Penyerang
18	S18	Gunungkidul, 23-02 – 2002	15	Penyerang
19	S19	Gunungkidul, 24-04 – 2002	15	Bertahan
20	S20	Gunungkidul, 13 - 03 – 2002	14	Bertahan
21	S21	Bantul, 06-06 – 2002	14	Bertahan
22	S22	Gunungkidul, 03-03 – 2002	14	Gelandang
23	S23	Bantul, 25-11 – 2002	14	Bertahan
24	S24	Gunungkidul, 22-06 – 2001	15	Bertahan
25	S25	Gunungkidul, 20-09 – 2002	15	Kiper
26	S26	Gunungkidul, 02-04 – 2002	15	Bertahan
27	S27	Gunungkidul 03 – 12 – 2001	14	Bertahan
28	S28	Gunungkidul 04 – 12 – 2001	14	Bertahan
29	S29	Gunungkidul 25 – 10 – 2001	14	Kiper
30	S30	Gunungkidul 10 – 10 – 2001	14	Bertahan
31	S31	Sleman 18 – 09 – 2001	14	Kiper
32	S32	Gunungkidul 25 – 07 – 2001	14	Bertahan
33	S33	Gunungkidul 17 – 07 – 2002	14	Bertahan
34	S34	Gunungkidul 11 – 09 – 2000	15	Bertahan
35	S35	Gunungkidul 25 – 10 – 2001	15	Bertahan
36	S36	Gunungkidul 26 – 09 – 2001	14	Gelandang
37	S37	Bantul, 12 – 09 – 2001	14	Gelandang
38	S38	Gunungkidul 14 – 09 – 2001	14	Gelandang
39	S39	Gunungkidul 11 – 01 – 2002	15	Bertahan

40	S40	Gunungkidul 17 – 03 – 2002	15	Gelandang
41	S41	Gunungkidul 13 – 09 – 2001	15	Gelandang
42	S42	Bantul, 08 – 11 – 2001	14	Gelandang
43	S43	Gunungkidul 08 – 03 – 2002	14	Bertahan
44	S44	Gunungkidul 04 – 09 – 2001	14	Bertahan
45	S45	Gunungkidul 22 – 08 – 2002	15	Bertahan

PENGAMBILAN DATA TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA



Testee Menggiring Bola Sampai Kotak *Finish*



Testee Melakukan *Passing* Bola Rendah



Testee Melakukan *Dribble* Melewati Pancang